

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DI RW 03 KELURAHAN GADING KASRI KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG

^{1*}Indra Fardhani, ²Adelia Eris Savitri, ³Amelda Trilestari, ⁴Anita Rahmah Citra, ⁵Bintan Baqiyatus Sholikhah, ⁶Brilliant Rarih Restu Maherdiana, ⁷Citra Puspita Mar'atus Sholichah, ⁸Dinda Audina Nur Aini, ⁹Faradila Ayu Ramadhani Mujito, ¹⁰Febriani Nadhira Sanjaya

¹⁻¹⁴Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*e-mail : indra.fardhani.fmipa@um.ac.id

Abstrak : Stunting merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam aspek fisik dan kognitif. Sosialisasi pencegahan stunting menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dan pola hidup sehat. Kegiatan ini dilakukan di RW 03 Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang, dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga dengan balita, mengenai faktor penyebab stunting serta strategi pencegahannya. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi pemaparan materi oleh dosen gizi dan diskusi interaktif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap stunting serta kesadaran akan pentingnya pemberian makanan bergizi dan perawatan kesehatan yang optimal bagi anak. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan angka kejadian stunting dapat ditekan, dan kesejahteraan anak-anak di lingkungan RW 03 dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan peran aktif kader kesehatan dan tokoh masyarakat setempat untuk memastikan informasi yang diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Evaluasi terhadap pemahaman peserta dilakukan melalui sesi tanya jawab serta kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta akses terhadap layanan kesehatan. Keberhasilan sosialisasi ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan berbagai pihak dapat menjadi strategi efektif dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Kata Kunci: stunting, sosialisasi, pencegahan, kesehatan anak, gizi

Abstract : Stunting is a health problem that has an impact on children's growth and development, especially in physical and cognitive aspects. Socialization of stunting prevention is an important step in increasing public awareness of the importance of balanced nutritional intake and a healthy lifestyle. This activity was carried out in RW 03 Gading Kasri Village, Klojen District, Malang City, with the aim of providing education to the community, especially pregnant women and families with toddlers, about the factors that cause stunting and its prevention strategies. The methods used in this socialization include the presentation of material by nutrition lecturers and interactive discussions. The results of this activity show an increase in public understanding of stunting and awareness of the importance of providing nutritious food and optimal health care for children. With this socialization, it is hoped that the incidence of stunting can be suppressed, and the welfare of children in the RW 03 environment can increase significantly.

Keywords: Stunting, socialization, prevention, child health, nutrition

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan besar terutama di Indonesia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam periode meas 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan dibawah standar usianya dan berisiko mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif, motorik serta produktivitas di masa depan (Khoiriyah & Ismarwati., 2023).

Penyebab utama stunting meliputi kurangnya asupan gizi, infeksi berulang, serta pola asuh yang kurang tepat. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan secara menyeluruh, baik melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, perawatan kesehatan ibu dan anak maupun penerapan pola kehidupan yang bersih dan sehat (Arifa, J et al., 2024).

Di Indonesia, stunting terjadi pada 31% balita. Kekurangan gizi jangka panjang menyebabkan stunting yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak (Hastuti & Dulame 2024). Pada tahun 2021 WHO menyatakan bahwa pada tahun 2020 angka stunting di dunia mencapai 22% atau sebanyak 14,9 juta. Angka stunting didominasi oleh Asia sebesar 54% dan Afrika sebesar 40%. Dan pada tahun 2020 Indonesia menduduki negara nomor dua yang kasus stuntingnya tinggi di Asia Tenggara dan Timor Leste menduduki urutan nomor satu (Savitri, R et al., 2024). Sedangkan menurut WHO tahun 2022 angka stunting di dunia mencapai 148,1 juta balita atau 22,3%. Indonesia menduduki urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data stunting menjadikan Indonesia berada pada urutan ke-5 di Asia dan menduduki angka tertinggi kedua di Asia Tenggara. Hal ini mendapat perhatian khusus agar angka stunting di Indonesia semakin menurun (Nurjayanti,E.D et al., 2024).

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan sikap dan tindakan seorang ibu dalam pemilihan makanan yang sehat bagi balita dapat dilakukan dengan program kesehatan masyarakat salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan intervensi terhadap perilaku sebagai determinan kesehatan atau kesehatan masyarakat. Secara umum pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar mereka hidup sehat (Andarmoyo., 2019).

Penyuluhan pencegahan stunting menjadi langkah strategis dalam menyampaikan informasi yang benar dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan balita. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga asupan gizi serta kebersihan lingkungan demi mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, penyuluhan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa pencegahan stunting merupakan tanggung jawab bersama demi menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kedai RT 10, Jalan Jombang 3A, RW 03, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena memiliki akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat serta suasana yang nyaman untuk berdiskusi. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan faktor keterjangkauan peserta, sehingga menarik minat masyarakat untuk hadir dalam kegiatan sosialisasi stunting.

Partisipasi dalam kegiatan ini adalah warga RW 03, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan kader posyandu. Ibu hamil dan menyusui menjadi sasaran utama karena masa kehamilan hingga dua tahun pertama anak merupakan periode krusial dalam pencegahan stunting. Kader posyandu dilibatkan karena perannya dalam menyebarkan informasi kesehatan dan mendampingi masyarakat dalam pola asuh dan pola makan anak.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi interaktif. Sosialisasi disampaikan oleh dosen gizi yang membahas pemenuhan gizi selama kehamilan, ASI eksklusif, dan pola makan sehat bagi balita. Setelah itu, peserta berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait permasalahan gizi.

Media yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi power point (PPT) yang berisi materi mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya, terutama melalui penerapan pola makan sehat dan gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak balita.

Diharapkan metode ini dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil, ibu menyusui, dan kader posyandu mengenai pentingnya gizi dalam 1.000 hari pertama kehidupan anak serta mendorong perubahan perilaku positif dalam pola asuh dan pola makan guna mencegah stunting di lingkungan mereka.

HASIL & PEMBAHASAN

Program kerja "Cegah Stunting, Wujudkan Generasi Emas Indonesia" telah dilaksanakan di Kedai RT 10, Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang. Kegiatan ini berbentuk sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting serta cara pencegahannya melalui pola makan sehat dan gizi seimbang. Sosialisasi ini melibatkan ibu hamil, ibu menyusui, serta kader posyandu yang berperan dalam menyebarkan informasi kesehatan di lingkungan mereka. Pelaksanaan sosialisasi stunting ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, berbagai persiapan dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Tahap persiapan dimulai pada hari jumat, 07 Februari 2025 dengan rapat koordinasi panitia yang membahas persiapan sosialisasi stunting, termasuk penentuan tugas masing masing anggota serta strategi pelaksanaan kegiatan. Setelah itu tahap persiapan dilanjutkan dengan perizinan kepada pemilik kedai RT 10 sebagai lokasi yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi. Setelah mendapatkan izin, melakukan observasi atau survei ke kedai RT

10 untuk memastikan kondisi tempat, ketersediaan fasilitas, serta kesiapan lokasi agar sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pemilik kedai terkait pengaturan logistik yang dibutuhkan, seperti penyediaan kursi, meja, serta alat pendukung lainnya. Setelah itu, tahap berikutnya adalah penyebaran undangan dan pemberitahuan kepada calon peserta, yang meliputi masyarakat umum, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua yang memiliki anak balita, agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dilaksanakan pada hari jumat, 14 Februari 2025. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh koordinator desa (Kordes), kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Kader Posyandu, yaitu Ibu Sumi. Setelah itu, dilakukan perkenalan pemateri, yaitu Ibu Arindra Nirbaya, S.Gz., M.Si., yang merupakan dosen Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Negeri Malang. Setelah sesi pembukaan, pemateri menyampaikan materi mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya, terutama melalui penerapan pola makan sehat dan gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak balita. Dalam sesi ini, peserta juga diberikan pemahaman terkait mitos dan fakta seputar stunting agar tidak terpengaruh oleh informasi yang keliru. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman terkait permasalahan gizi di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, dilakukan simulasi pola makan sehat dengan memperkenalkan contoh menu makanan bergizi yang dapat diterapkan sehari-hari untuk mencegah stunting. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan oleh pemateri serta ajakan kepada peserta untuk menerapkan pola hidup sehat guna mencegah stunting pada anak-anak mereka.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai stunting. Evaluasi ini dilakukan melalui diskusi atau rapat internal tim penyelenggara untuk membahas efektivitas pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta aspek yang perlu diperbaiki untuk kegiatan serupa di kemudian hari. Diskusi evaluasi mencakup penilaian terhadap respons peserta, kualitas materi yang disampaikan, serta kesiapan fasilitas yang digunakan selama sosialisasi. Selain itu, kegiatan evaluasi juga mencakup pendokumentasian kegiatan dalam bentuk foto dan catatan penting mengenai jalannya sosialisasi, yang nantinya akan digunakan sebagai bagian dari laporan. Hasil dari evaluasi internal ini akan menjadi dasar untuk perbaikan pada program sosialisasi berikutnya, baik dalam aspek penyampaian materi, metode sosialisasi, maupun pengelolaan peserta, sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih optimal bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi "Cegah Stunting, Wujudkan Generasi Emas Indonesia," terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh panitia. Salah satu

permasalahan utama adalah keterlambatan pemateri yang tidak datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga acara mengalami kemunduran waktu. Akibatnya, sesi penyampaian materi harus disesuaikan, dan durasi sesi tanya jawab pun terpaksa dipersingkat. Meskipun para ibu-ibu peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan, hanya beberapa pertanyaan saja yang dapat dijawab oleh pemateri karena keterbatasan waktu. Hal ini sedikit mengurangi efektivitas diskusi yang seharusnya menjadi kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai pencegahan stunting.




Selain itu, permasalahan lain yang cukup berpengaruh terhadap jalannya acara adalah banyaknya peserta yaitu ibu-ibu yang membawa anak-anak mereka selama kegiatan berlangsung. Beberapa anak sulit dikendalikan dan merasa tidak nyaman saat mengikuti acara, sehingga menunjukkan ketidaknyamanan. Hal ini menyebabkan para ibu yang membawa anak-anaknya harus membagi fokus antara mengikuti materi dan menenangkan anak mereka. Kondisi ini juga sedikit mempengaruhi jalannya acara. Meskipun panitia telah menyiapkan area khusus bagi ibu dan anak serta menyediakan konsumsi, seperti susu dan makanan ringan untuk anak-anak, kondisi ini tetap sedikit mempengaruhi kelancaran acara, terutama bagi peserta yang ingin benar-benar memahami materi dengan baik. Meskipun panitia telah berupaya mengkondisikan situasi, tetap diperlukan strategi yang lebih baik untuk kedepannya.

Sebagai upaya berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi "Cegah Stunting, Wujudkan Generasi Emas Indonesia," diperlukan beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, untuk mengatasi keterlambatan pemateri yang menyebabkan acara sedikit molor dan sesi tanya jawab menjadi lebih singkat, panitia perlu meningkatkan koordinasi dengan pemateri jauh sebelum hari pelaksanaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengirimkan pengingat secara berkala melalui pesan atau chat sehari sebelum dan beberapa jam sebelum acara dimulai. Selain itu, menyediakan pemateri cadangan atau sesi tambahan di waktu lain dapat menjadi alternatif agar peserta tetap mendapatkan informasi yang maksimal. Jika keterlambatan tetap terjadi, panitia juga dapat menyesuaikan agenda dengan menambahkan sesi diskusi ringan yang tetap relevan dengan tema sambil menunggu kehadiran pemateri.

Kedua, untuk mengatasi kendala peserta yang membawa anak-anak mereka, panitia dapat memperbaiki sistem pengelolaan area khusus bagi ibu dan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menyediakan ruang bermain yang lebih menarik bagi anak-anak, lengkap dengan mainan edukatif, buku cerita, atau pemutaran video yang dapat membuat mereka lebih nyaman dan teralihkan dari suasana acara utama. Kemudian panitia juga dapat meningkatkan kualitas konsumsi yang disediakan untuk anak-anak dengan menyesuaikan jenis makanan ringan yang lebih menarik bagi mereka. Selain itu, pemberian konsumsi dapat dilakukan pada waktu yang tepat, misalnya saat sesi tanya jawab, agar anak-anak lebih tenang dan tidak cepat merasa bosan.

Solusi yang terakhir, dalam upaya memastikan semua peserta dapat mengikuti acara dengan maksimal, panitia juga dapat menyediakan materi dalam bentuk digital atau cetak yang dapat dibawa pulang oleh peserta. Dengan demikian, meskipun ada kendala dalam mengikuti acara secara penuh, para ibu tetap dapat memahami informasi penting terkait pencegahan stunting melalui bahan bacaan yang disediakan. Selain itu, jika memungkinkan, panitia dapat mendokumentasikan materi dalam bentuk rekaman video atau podcast yang bisa diakses ulang oleh peserta di kemudian hari. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan kegiatan sosialisasi selanjutnya dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

Tabel 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Nama Kegiatan	Dokumentasi Kegiatan	Hasil yang Dicapai
Rapat Koordinasi Persiapan	 <p>Gambar 1. Rapat Koordinasi Persiapan Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting (Sumber : Dokpri KKN)</p>	Rapat koordinasi panitia dilaksanakan pada 7 Februari 2025. Rapat membahas persiapan teknis meliputi pemilihan lokasi, pembagian tugas, penyusunan materi, dan metode sosialisasi.
Observasi dan Survei Lokasi	 <p>Gambar 2. Survei Lokasi yang akan Digunakan untuk Sosialisasi (Sumber : Dokpri KKN)</p>	Survei dilakukan pada tanggal 13 Februari 2025 untuk memastikan kesiapan tempat pelaksanaan sosialisasi. Kedai RT 10, Kelurahan Gading Kasri dipilih karena aksesnya yang mudah dan fasilitas yang mendukung jalannya acara.
Pembukaan Oleh MC	 <p>Gambar 3. Sesi Pembukaan</p>	Acara diawali dengan pembukaan oleh MC yang menyampaikan salam dan menyapa peserta sosialisasi. MC juga menjelaskan secara singkat tujuan dan agenda kegiatan yang akan

	<p>oleh MC (Sumber : Dokpri KKN)</p>	<p>berlangsung.</p>
<p>Sambutan Ketua Koordinasi Desa</p>	 <p>Gambar 4. Sambutan oleh Ketua Koordinasi Desa (Sumber : Dokpri KKN)</p>	<p>Ketua Koordinasi Desa menyampaikan sambutan mengenai pentingnya sosialisasi pencegahan stunting. Beliau menekankan bahwa kegiatan ini merupakan upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pola makan sehat dan gizi seimbang, serta berharap ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah stunting sejak dini.</p>
<p>Sambutan oleh Ketua Posyandu RW 03</p>	 <p>Gambar 5. Sambutan oleh Ketua Posyandu RW 03 (Sumber : Dokpri KKN)</p>	<p>Ketua Kader Posyandu RW 3, Ibu Sumi, menyampaikan sambutan yang menekankan peran penting posyandu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai upaya pencegahan stunting. Beliau mengajak para peserta, terutama ibu hamil dan menyusui, untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu serta menerapkan pola asuh dan pola makan sehat. Ibu Sumi juga mengapresiasi terselenggaranya kegiatan ini dan berharap terjalin kerja sama berkelanjutan antara posyandu, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam meningkatkan gizi anak.</p>

<p>Penyampaian Materi Mengenai Stunting</p>	 <p>Gambar 6. Sesi Penyampaian Materi oleh Pemateri (Sumber : Dokpri KKN)</p>	<p>Pemateri, Ibu Arindra Nirbaya, S.Gz., M.Si., dosen Program Studi Ilmu Gizi Universitas Negeri Malang, menyampaikan materi tentang stunting secara menyeluruh. Beliau menjelaskan pengertian, penyebab utama, dampak jangka panjang, serta langkah pencegahan stunting. Materi juga mencakup pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita, serta cara memilih dan mengolah makanan bergizi yang mudah diakses masyarakat. Selain itu, beliau meluruskan mitos dan fakta terkait stunting guna mencegah penyebaran informasi yang keliru.</p>
<p>Sesi Diskusi dan Tanya Jawab</p>	 <p>Gambar 7. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab (Sumber : Dokpri KKN)</p>	<p>Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung antusias. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait gizi dan pencegahan stunting di lingkungan mereka. Banyak ibu hamil dan menyusui menanyakan cara memenuhi kebutuhan gizi keluarga dengan bahan terjangkau serta mengatasi anak yang sulit makan. Pemateri menjawab setiap pertanyaan dengan solusi praktis yang dapat diterapkan sehari-hari. Diskusi ini juga menjadi wadah berbagi pengalaman dan memperluas wawasan tentang pola asuh dan pola</p>

	 <p>Gambar 8. Sesi Diskusi dan Berbagi Pengalaman Terkait Pola Makan Anak (Sumber : Dokpri KKN)</p>	<p>makan sehat. Kegiatan ditutup dengan kesimpulan dari pemateri mengenai poin-poin penting pencegahan stunting dan ajakan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh.</p>
<p>Dokumentasi Kegiatan</p>	 <p>Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan (Sumber : Dokpri KKN)</p>	<p>Sebagai penutup, dilakukan sesi foto bersama yang melibatkan seluruh peserta, panitia, dan pemateri sebagai dokumentasi kegiatan. Foto ini menjadi simbol keberhasilan acara dalam menyampaikan pesan penting tentang pencegahan stunting kepada masyarakat.</p>

(Sumber : Dokpri KKN Tematik 2025 Gading Kasri)

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi "Cegah Stunting, Wujudkan Generasi Emas Indonesia" di Kelurahan Gading Kasri berjalan lancar dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat dalam mencegah stunting. Materi dari pemateri bidang gizi memberikan wawasan mendalam tentang pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan anak. Antusiasme tinggi terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi. Namun, terdapat kendala seperti keterlambatan pemateri dan kurangnya area khusus bagi anak-anak. Meski demikian, acara tetap bermanfaat dan diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting di masyarakat serta menjadi inspirasi bagi program serupa di masa depan. Keberlanjutan edukasi dan sosialisasi sangat penting agar pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan. Kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat perlu diperkuat, disertai evaluasi dan perbaikan agar upaya pencegahan stunting lebih efektif. Dengan dukungan berkelanjutan, diharapkan angka stunting menurun dan generasi mendatang tumbuh sehat, mewujudkan Indonesia dengan sumber daya manusia yang unggul.

Diharapkan Agar sosialisasi pencegahan stunting lebih efektif ke depannya,

diperlukan perbaikan pada aspek teknis dan pelaksanaan. Pertama, koordinasi dengan pemateri perlu ditingkatkan melalui pengingat sebelum acara dan penyiapan pemateri cadangan untuk mengantisipasi keterlambatan. Kedua, penyediaan area khusus anak-anak dengan mainan edukatif, buku cerita, atau tontonan sesuai usia penting agar orang tua dapat lebih fokus mengikuti materi.

Penyampaian materi juga akan lebih efektif dengan distribusi bahan sosialisasi dalam bentuk cetak maupun digital, sehingga peserta dapat mengakses kembali informasi penting. Durasi sesi tanya jawab sebaiknya ditambah agar peserta memiliki ruang lebih luas untuk berdiskusi mengenai tantangan dalam pola makan dan pengasuhan anak.

Evaluasi pasca-kegiatan melalui survei atau wawancara singkat perlu dilakukan untuk mengukur pemahaman dan perubahan perilaku peserta. Keterlibatan aktif kader posyandu, tenaga kesehatan, perangkat kelurahan, serta kolaborasi dengan institusi pendidikan dan organisasi masyarakat dapat memperluas jangkauan program. Pemanfaatan media sosial dan platform digital juga penting sebagai sarana edukasi berkelanjutan. Dengan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan, upaya pencegahan stunting diharapkan semakin efektif dalam membentuk generasi yang sehat dan berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, J., Putri, H. R., Tina, T. A., Indrasoni, Y., & Elvira, M. (2024). Penyebab Utama Stunting: Faktor Gizi dan Sosial Ekonomi: Studi Kasus Nagari Garagahan. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 136-140.
- Hastuti, W., & Dulame, I. M. (2024). Penyuluhan masalah stunting terkait pencegahan masalah dan masa depan Indonesia. *Jurnal Abdi Citra*, 1(2), 130-136.
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor kejadian stunting pada balita: Systematic review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28-40.
- Nurjayanti, E. D., Oktavia, E., & Susanti, I. (2024). PENGARUH PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS KARANGMOJO II TAHUN 2024. *Jurnal Kesehatan dan Teknologi Medis (JKTM)*, 6(3).
- Savitri, R., Maryati, S., Rianto, B., & Yupira, P. (2024). PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA E-BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI DESA PANGAUBAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUJAJAR TAHUN 2024: The Influence Of Education With E-Booklet Media On Mother's Knowledge About Stunting At Pangauban Village Batujajar Health Center Working Area 2024. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 10(2), 146-155.